

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian membahas bagaimana penelitian dilakukan. Metode penelitian merupakan metode ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian. Dengan demikian dalam sebuah penelitian perlu ditentukan metode yang akan digunakan, sebab keberhasilan suatu penelitian tergantung kepada metode apa yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada masa sekarang, sejalan dengan hal ini Surakhmad (1998:140) mengatakan bahwa: “Penyelidikan Deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada mata pelajaran PAI kelas IX. Menurut Bungin (2010:68) teknik penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, fenomena tertentu. Hal itu sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Meleong (2010: 69) bahwa: “Deskriptif kualitatif itu adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka”. Misalkan data

Ferdi Mulyana, 2012

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Kelas IX SMPN 10 Bandung Semester II Tahun Ajaran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini lazim juga disebut naturalistik dimana penelitian dilakukan dengan orientasi pada kejadian-kejadian yang bersifat alami sebagaimana pendapat Meleong (2010:6) bahwa :
 “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Penelitian ini memungkinkan penelusuran berbagai faktor untuk mengetahui ketercapaian implementasi KTSP pada pembelajaran PAI pada kelas IX. Untuk kepentingan itu Meleong (2010:8) lebih lanjut mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Latar Alamiah
2. Manusia sebagai Alat (instrumen)
3. Metode Kualitatif
4. Analisis data secara induktif.
5. Teori dari dasar.
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan Proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Lokasi dilaksanakan penelitian ini adalah SMPN 10 Bandung yang beralamat di Jl. Dewi Sartika No. 115 kecamatan Regol Kota Bandung.

Ferdi Mulyana, 2012

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Kelas IX SMPN 10 Bandung Semester II Tahun Ajaran

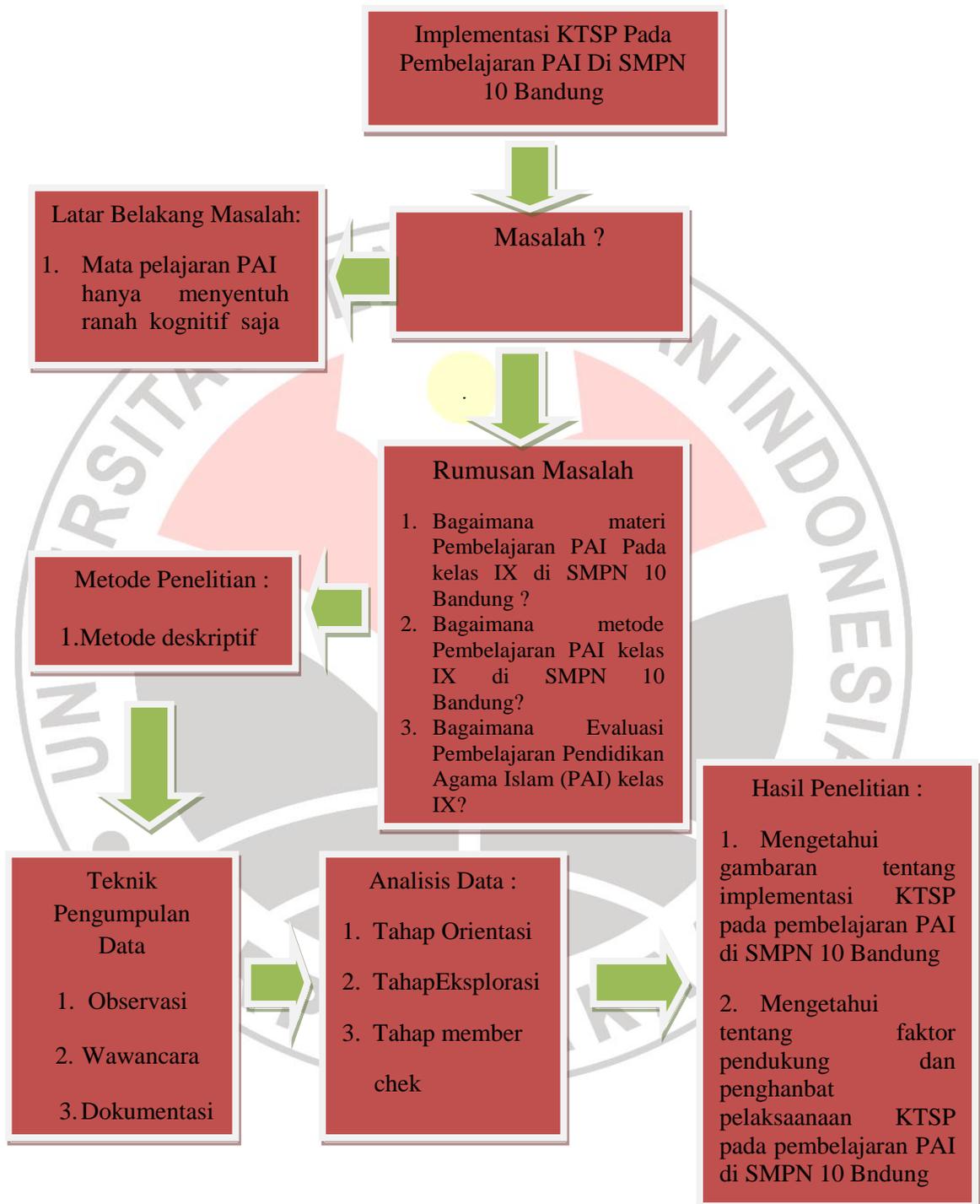
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Populasi dari penelitian ini adalah kelas IX tahun ajaran 2011-2012, sedangkan yang diambil sampling dari kelas IX ini adalah 3 kelas, dengan masing-masing dari tiap kelasnya 10 orang yaitu 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan, dalam penelitian menggunakan desain atau rancangan penelitian kualitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan naluri dan perasaan berupa angket, observasi dan hasil belajar siswa yang dihasilkan Margono (2009: 100). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX pada mata pelajaran PAI. Dimana yang menjadi sampling dari penelitian ini hanya tiga kelas, dengan materi Pelajaran PAI yang sama dan kemudian peneliti mengobservasi kegiatan guru dan siswa ketika di kelas tersebut, baik dari pra pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pasca pembelajaran.

Adapun alur/skema dari penelitian deskriptif ini yaitu :



Ferdi Mulyana, 2012

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Kelas IX SMPN 10 Bandung Semester II Tahun Ajaran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Definisi Operasional

1. Implementasi

Menurut Mulyasa (2009:178) “Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap.

2. KTSP

Menurut Mulyasa (2010 :21) “KTSP adalah paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah.

3. Pembelajaran Agama Islam

Menurut Asyafah (2011:11) ”Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik.

Sedangkan menurut Syahidin (2009:1) Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat PAI.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran agama Islam adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada

Ferdi Mulyana, 2012

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Kelas IX SMPN 10 Bandung Semester II Tahun Ajaran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diri peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu dari sekian banyak karakteristik penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrumen atau alat. Moleong (2002:14) menyatakan bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pelaksana pengumpul data, analis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.

Menurut Sugiyono (2008: 60) “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya”.

Selanjutnya Nasution, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono (2008: 80) menyatakan bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba

tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan penafsir data.

F. Sumber Data

Dalam penelitian tentu ditemukan data dari berbagai sumber data yang telah peneliti dapatkan, Menurut Arikunto (2010:172) “yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya yakni pendekatan kualitatif maka data yang menjadi sumber juga berupa data kualitatif, Sarwono (2006:223) mendefinisikan “data kualitatif sebagai data dalam bentuk bukan angka. Data dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, artefak atau obyek-obyek lainnya yang ditemukan selama melakukan penelitian”. Sebagaimana yang diungkapkan H. B. Sutopo dalam Suprayogo & Tobroni, (2003:161) bahwa: “Bentuk dan pelaksanaan penelitian kualitatif harus diwarnai oleh karakteristik metodologinya, sehingga proses pengumpulan data harus selalu mengacu pada karakteristik tersebut bersumber dari beragam teori pendukungnya (fenomenologi, hermeunetik, interaksi simbolik, etnometodologi, dan budaya), yang berkembang atas dasar paradigmanya. Oleh karena itu dalam penelitian ini sumber data yang akan peneliti rujuk adalah sebagai berikut:

Ferdi Mulyana, 2012

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Kelas IX SMPN 10 Bandung Semester II Tahun Ajaran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2008:62) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Ada beberapa sumber data primer yang dipilih dalam penelitian ini yaitu: narasumber (informan), Peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi. Berikut ini penjelasannya:

a. Narasumber (*Informan*)

Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekadar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau di sebut juga oleh Tobroni (2003:163) sebagai objek yang diteliti. Oleh karena itu, maka peneliti menjadikan pihak-pihak yang terkait dengan SMPN 10 Bandung sebagai narasumber atau informan yang menjadi aktor penting dalam kesuksesan penelitian ini.

Narasumber yang berhasil memberikan informasi dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah/wakasek kurikulum, Guru PAI dan beberapa orang siswa.

b. Peristiwa atau Aktivitas

Masih menurut Tobroni (2003:161) bahwa “salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif adalah melalui pengamatan peristiwa dan aktivitas”. Dalam hal ini peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke SMPN 10 yakni dengan observasi partisipatif untuk mengamati

sebuah peristiwa atau aktivitas di SMPN 10, dan melakukan *cross check* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subjek lain.

Peristiwa atau aktivitas yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa mulai dari siswa memasuki gerbang sekolah sampai ia kembali. Peristiwa atau aktivitas tersebut diantaranya, aktivitas pertemuan guru sebelum mengajar, aktivitas belajar mengajar dikelas, aktivitas *snack time*, makan siang, proses wudhu, shalat berjama'ah di aula dan shalat berjama'ah di kelas, kegiatan dan even-even yang ada di sekolah yakni lomba bidang studi, b-weekly, *leader conference* dan berbagai kegiatan lainnya.

c. Tempat atau Lokasi

Menurut Suprayogo & Tobroni (2003: 161) tempat dan lokasi juga menjadi sumber data, informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa dan aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya. Dalam penelitian ini, peneliti bisa lebih cermat mengkaji dan secara kritis menarik kesimpulan dengan memperhatikan sumber data dari lingkungan SMPN 10 Bandung.

Tempat atau lokasi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berupa lokasi sekolah, situasi sosial dan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung proses pelaksanaan Implementasi KTSP di SMPN 10 Bandung.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sarworno (2006:228) bahwa, yang dimaksud dengan “data sekunder adalah data dan/atau informasi yang tidak didapat secara langsung dari sumber

pertama (responden) baik yang didapat melalui wawancara ataupun dengan menggunakan kuesioner secara tertulis”. Oleh karena itu data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen atau arsip-arsip. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip-arsip data base, surat-surat, rekaman gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

Sumber data yang menjadi rujukan peneliti dalam hal ini adalah semua dokumen SMPN 10 baik berupa dokumen tertulis seperti peraturan sekolah, jadwal pelajaran, indikator kurikulum, *unit plan*, *class letter*, *plan weekly*, kalender akademik, akta sekolah, data jumlah siswa dan guru serta staf sekolah, struktur sekolah, data berkenaan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, dokumen yang berbentuk foto atau video dan data lain-lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sebagaimana telah dituliskan di atas dalam sub bab sumber penelitian bahwa data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer yakni narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, dan lokasi atau tempat. Data juga diperoleh dari sumber sekunder yakni dokumentasi.

Disini akan dijelaskan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Ferdi Mulyana, 2012

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Kelas IX SMPN 10 Bandung Semester II Tahun Ajaran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Observasi

Berkaitan dengan tahap-tahap pelaksanaan observasi Margono (2008: 158) memaparkan ada tujuh tahapan yang harus dilakukan yaitu :

- a. Pemilikan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diobservasi
- b. Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang dilaksanakan.
- c. Penentuan cara dan alat yang dipergunakan dalam mencatat data
- d. Penentuan kategori pendapatan gejala yang diamati.
- e. Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan secara cermat dan kritis, maksudnya diusahakan agar tidak ada satu pun gejala yang lepas dari pengamatan.
- f. Pencatatan dari setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Pemilikan pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi berikut ini:
 - 1) Catatan anekdot yaitu alat untuk mencatat gejala-gejala khusus atau luar biasa menurut urutan kejadian. Catatan dibuat segera setelah peristiwa terjadi.
 - 2) Catatan berkala, catatan yang dilakukan pada waktu tertentu, tidak harus berurutan sesuai dengan waktu kejadiannya.
 - 3) Daftar cek yaitu penataan data yang dilakukan dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat nama observer.
 - 4) Skala nilai yaitu pencatatan data dengan alat ini dilakukan seperti

check list. Perbedaannya terletak pada kategorisasi gejala yang dicatat.

Ferdi Mulyana, 2012

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Kelas IX SMPN 10 Bandung Semester II Tahun Ajaran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Di dalam daftar *rating scale* tidak sekedar terdapat nama objek yang diobservasi dan gejala yang akan diselidiki akan tetapi tercantum kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan atau jenjang setiap gejala tersebut.

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi, baik mengenai aspek-aspek material maupun tingkah laku manusia. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan kesempatan dalam mengumpulkan data dan informasi, yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh data yang lebih banyak, lebih terperinci, tepat, dan mendalam.

Jenis observasi dalam penelitian terdiri atas observasi partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif dilakukan pengamatan dengan melibatkan diri dalam suatu kegiatan yang sedang dilakukan atau dialami siswa. Sedangkan observasi nonpartisipatif, pengamatan tidak melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan atau dialami siswa. Menurut Margono (2008: 161) observasi partisipatif adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasinya.

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu *observer* yang melakukan penelitian terlibat langsung di sekolah yang diteliti. Observer terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di sekolah yang diteliti

Peneliti mengobservasi kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran, yang berkaitan dengan pelaksanaan PAI di kelas, apakah ada

Ferdi Mulyana, 2012

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Kelas IX SMPN 10 Bandung Semester II Tahun Ajaran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kesesuaian antara materi pelajaran PAI yang diajarkan dengan hasil/ indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran PAI tersebut, KTSP kemudian dianalisis apakah tercapai atau tidaknya implementasi pada pembelajaran PAI tersebut. Adapun pedoman dari observasi terlampir (lampiran-lampiran)

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif. Dengan wawancara, peneliti memperoleh data dan informasi lain yang tidak ditemukan atau diperoleh melalui observasi. Nazir, sebagaimana dikutip oleh Fariza (2006:48) mengemukakan pengertian wawancara, yaitu: "Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*)". Wawancara hendaknya mengikuti aturan atau pedoman wawancara yang telah dibuat, agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga dapat menjawab berbagai pertanyaan dan permasalahan dalam penelitian. Menurut Arikunto, sebagaimana dikutip oleh Fariza (2006:51), secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci.

Ferdi Mulyana, 2012

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Kelas IX SMPN 10 Bandung Semester II Tahun Ajaran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Awal penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur. Setelah memperoleh sejumlah keterangan, kemudian mengadakan wawancara lebih berstruktur yang disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh responden.

Adapun Menurut Margono (2008:165) Langkah-langkah dalam pelaksanaan wawancara, yaitu:

- a. Menghindari kata-kata yang bermakna ganda
- b. Menghindari pertanyaan panjang
- c. Mengajukan pertanyaan sekonkret mungkin
- d. Mengajukan pertanyaan dan pengalaman konkret yang diwawancara
- e. Menyebut semua alternatif jawaban
- f. Menghindari kata-kata canggung yang membuat rasa malu orang yang diwawancara
- g. Menetralkan gaya bahasa bertanya
- h. Memproyeksikan gaya pertanyaan yang menyangkut wawancara

Adapun pedoman dari wawancara terlampir (lampiran-lampiran)

3. Pengumpulan Data dengan Kajian Dokumen

Salah satu sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dan arsip-arsip. Untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip-arsip peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kajian dokumen.

“Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat,

Ferdi Mulyana, 2012

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Kelas IX SMPN 10 Bandung Semester II Tahun Ajaran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya”.(Sarwono,2006:225).

Sedangkan menurut Bungin (2010:121) metode dokumenter adalah:

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Walaupun pada awalnya metode ini digunakan oleh penelitian sejarah, saat ini metode dokumenter sudah menjadi teknik untuk mengungkapkan sejarah dan fakta sosial yang tersimpan dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen SMPN 10 Bandung terekam baik dalam bentuk tulisan, foto atau video. Data yang berhasil peneliti kumpulkan melalui teknik kajian dokumen berupa kalender akademik, *class letter*, *unit plan*, *plan weekly*, *budgetting plan*, indikator kurikulum, data jumlah siswa, data jumlah guru dan staf sekolah, data sarana dan prasarana sekolah, contoh portofolio, buku panduan orang tua, buku komunikasi dan brosur sekolah serta berbagai foto-foto kegiatan dan video kegiatan.

H. Analisis Data

Analisis data dari penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Orientasi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal lingkungan lokasi penelitian sekaligus memastikan izin dan kesediaan sekolah untuk dijadikan tempat penelitian. Pada tahap ini peneliti belum memiliki gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian. Penelitian membutuhkan informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang diketahuinya secara mendalam. Tahap ini bertujuan untuk

Ferdi Mulyana, 2012

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Kelas IX SMPN 10 Bandung Semester II Tahun Ajaran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang diteliti, untuk kemudian melakukan eksplorasi sehingga dapat menentukan fokus penelitian mengenai Implementasi KTSP pada pembelajaran PAI .

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti sudah mendapat gambaran dan fokus permasalahan lebih jelas, sehingga dapat menggali data secara spesifik. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dikumpulkan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Pengumpulan data-data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan teknik studi dokumentasi. Jika dalam tahap orientasi wawancara masih bersifat umum dan terbuka, maka pada tahap ini wawancara dilakukan lebih berstruktur untuk memperoleh informasi lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan terhadap pihak-pihak yang mengalami dan melaksanakan secara langsung implementasi KTSP pada pembelajaran PAI yang meliputi seluruh subjek penelitian, yaitu Kepala Sekolah atau wakasek bidang kurikulum, guru mata pelajaran PAI dan para siswa.

3. Tahap *Member Check*

Tahap ini merupakan tahap pengecekan ulang dari data-data dan informasi yang diperoleh dari responden. Kegiatan ini dilakukan guna menguji kebenaran dan kesesuaian informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan yang bersifat naratif. Pengecekan ini dilakukan dengan cara data-data yang sudah

Ferdi Mulyana, 2012

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Kelas IX SMPN 10 Bandung Semester II Tahun Ajaran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun kembali untuk selanjutnya dilaporkan dan diperiksa oleh pihak-pihak yang menjadi sumber data tersebut, apabila dirasakan ada kekurangan atau kesalahan terhadap data yang diperoleh, maka akan dilakukan koreksi atau penambahan bila dianggap perlu.

4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pada prinsipnya analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penulisan laporan penelitian. Dengan kata lain analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data terkumpul. Data-data dan informasi yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pengorganisasian dan analisis satu persatu sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian. Secara umum, menurut Miles & Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2005:91) menjelaskan tentang cara melakukan analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Adapun Langkah-langkah Analisis dalam Penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Membuat Instrumen wawancara berkaitan dengan Implementasi KTSP pada pembelajaran PAI, adapun yang menjadi objek wawancaranya yaitu Kepala Sekolah/Wakasek kurikulum, Guru PAI, Siswa-siswi. Data dari wawancara ini dikumpulkan untuk mengetahui berupa penjelasan tujuan dan kurikulum KTSP PAI yang dikembangkan di SMPN 10, baik dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor penghambat pelaksanaan KTSP PAI serta solusi dan penunjang pembelajaran tersebut.
- 2) Mengobservasi/mengamati proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh Guru PAI dan siswa selama di kelas, dan kemudian dianalisis bagaimana kesesuaian antara RPP dan Silabus sebelum dimulai pembelajaran dengan pada waktu pembelajaran dimulai, apakah tercapai atau tidak indikator/tujuan pembelajaran yang diinginkan guru dalam RPP dan silabus itu.
- 3) Kemudian dianalisis lagi faktor pendukung dan faktor penghambat tercapainya suatu pembelajaran tersebut.
- 4) Setelah dianalisis, kemudian diambil suatu kesimpulan, terlaksana atau tidaknya implementasi KTSP di SMP Negeri 10 Bandung.

b. Display Data

Ferdi Mulyana, 2012

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Kelas IX SMPN 10 Bandung Semester II Tahun Ajaran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan/mendisplaykan data. Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh dan melihat gambaran penelitian secara keseluruhan, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian akan berubah bila ditemukan bukti/data yang lebih kuat yang mendukung selama proses penelitian. Kegiatan ini untuk mencari makna data yang telah terkumpul dengan cara mencari pola, tema hubungan, persamaan atau hipotesis dari hasil data di lapangan.

5 Prosedur dan Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan dalam tiga tahapan melalui prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak Universitas Pendidikan Indonesia. Tahapan-tahapan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan beberapa hal, yakni sebagai berikut:

Ferdi Mulyana, 2012

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Kelas IX SMPN 10 Bandung Semester II Tahun Ajaran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Membuat perencanaan penelitian dalam bentuk proposal, perencanaan sangat penting karena dengan perencanaan yang baik maka penelitian akan lebih mudah. Menyusun proposal dengan tujuan untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang sudah ada di Indonesia dalam arti bukan untuk mencari masalah tetapi mencari permasalahan dari sekian banyak masalah berkenaan dengan pendidikan di Indonesia;
- 2) Setelah menyusun proposal dengan bimbingan dosen Pembimbing Akademik dan dosen Mata Kuliah Metode Penelitian, peneliti mengajukan proposal yang sudah disahkan oleh Pembimbing ke program studi untuk diseminarkan.
- 3) Setelah diseminarkan dan mendapatkan Surat Keputusan SK dari pihak kampus dan mendapatkan dosen pembimbing skripsi yang sah, maka peneliti mulai melakukan bimbingan skripsi tahap pra lapangan yakni pengajuan Bab I, Bab II, dan Bab III.
- 4) Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan Pra penelitian atau Studi Pendahuluan berkenaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, studi pendahuluan berupa kunjungan kepada pihak sekolah yang akan menjadi obyek penelitian.
- 5) Pada tahap berikutnya peneliti meminta ijin untuk melakukan penelitian ke lapangan, dengan prosedur: peneliti mengajukan surat permohonan ijin melaksanakan penelitian dari Program Studi ke pihak Fakultas, setelah surat ijin dari pihak Fakultas diperoleh maka penelitian ke lapangan mulai peneliti lakukan.

Ferdi Mulyana, 2012

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Kelas IX SMPN 10 Bandung Semester II Tahun Ajaran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Tahap Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data yang sudah dijelaskan pada sub bab teknik pengumpulan data berdasarkan sumber-sumber yang sudah peneliti rencanakan pada proposal penelitian.

Untuk memulai penelitian, peneliti membuat jadwal penelitian dengan kesepakatan jadwal pihak sekolah, jadwal penelitian berisi waktu dan target data yang harus peneliti dapatkan pada setiap kunjungan peneliti ke tempat lokasi penelitian.

Tahap pertama di lapangan peneliti banyak melakukan pendekatan dengan pihak sekolah dan mengumpulkan data dengan teknik wawancara. Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui kajian dokumentasi. Seiring dengan pengumpulan data melalui kajian dokumentasi peneliti juga mengumpulkan data dengan observasi partisipasi moderat. Peneliti melakukan *cross chek* sumber data dari narasumber, dokumen dan observasi.

Peneliti berusaha untuk mendapatkan data sebanyak dan seakurat mungkin, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif, maka selama penelitian di lapangan peneliti mulai melakukan analisis pada setiap data yang penulis temukan.

c. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti menganalisis hasil penelitian, akan tetapi analisis yang penulis lakukan bukanlah analisis inti karena pada dasarnya sepanjang penelitian peneliti sudah melakukan analisis terhadap semua data yang peneliti temukan di lapangan. Pada tahapan ini, peneliti membuat simpulan dan rekomendasi dari hasil-hasil analisis selama di lapangan atau pasca di lapangan.

Demikianlah, tahapan demi tahapan yang telah peneliti lakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia dan prosedur ilmiah penelitian berdasarkan teori-teori dari para ahli.